

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif (Permenkes, 2023). Kesehatan merupakan hal penting bagi setiap orang yang dapat mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas. Seorang yang sehat mampu menjalani aktivitas sehari-hari dengan optimal. Untuk mendapatkan kesehatan yang berkualitas diperlukan upaya-upaya dalam meningkatkan kesehatan. Upaya tersebut meliputi pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan, pemulihan, dan perawatan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat secara bersama-sama.

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan kesehatan yang berkualitas. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada perseorangan ataupun kepada masyarakat (Permenkes, 2021). Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan adalah klinik pratama, dimana klinik pratama merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan primer. Pelayanan di klinik dapat dilaksanakan dalam bentuk rawat inap dan rawat jalan. Klinik yang menyelenggarakan rawat jalan dapat melaksanakan pelayanan kefarmasian. Klinik menyelenggarakan pelayanan kefarmasian di instalasi farmasi, dimana instalasi farmasi ini merupakan bagian dari klinik yang bertugas menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur, dan mengawasi seluruh kegiatan pelayanan farmasi serta melaksanakan pembinaan teknis

kefarmasian. Pelayanan di klinik dapat dilaksanakan dalam bentuk rawat inap dan rawat jalan.

Klinik yang menyelenggarakan rawat jalan yang melaksanakan pelayanan kefarmasian wajib memiliki Apoteker sebagai penanggungjawab pelayanan kefarmasian di klinik. Apoteker penanggungjawab dapat dibantu oleh apoteker lain atau apoteker pendamping, Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), atau asisten tenaga kefarmasian. Apoteker harus menerapkan standar pelayanan kefarmasian di klinik, yang meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP, yang meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pemusnahan. Apoteker juga melakukan pelayanan farmasi klinis yang berupa pengkajian dan pelayanan resep, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, pemantauan terapi obat, monitoring efek samping obat, evaluasi penggunaan obat, dan *home pharmacy care*. Apoteker yang melakukan pelayanan di klinik wajib memiliki pengetahuan, keterampilan, dan juga perilaku yang baik serta profesional dalam melayani pasien sehingga dapat berinteraksi dengan pasien dalam pelayanan farmasi klinis di klinik. Apoteker juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar dengan tenaga kesehatan lainnya dan pasien.

Oleh karena itu, diselenggarakan Praktek Kerja Program Profesi Apoteker (PKPA) oleh Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 29 September – 01 November di Klinik Pratama Gotong Royong Surabaya yang berada di jalan Manyar Kartika IV, No. 2-6 Menur Pumpungan, dengan apoteker penanggungjawab yaitu, apt. Anisa Dwi Apriyanti, S.Farm. dengan harapan kegiatan PKPA ini dapat menjadi bekal ilmu dan pengalaman secara langsung calon Apoteker dalam menjalankan tugasnya di bidang pelayanan kefarmasian yang akan siap untuk terjun ke dunia kerja dan menjadi seorang Apoteker yang kompeten dan profesional.

1.2 Tujuan

Praktek Kerja profesi Apoteker (PKPA) di Klinik Pratama Gotong Royong memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dari calon Apoteker mengenai peran apoteker dalam pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP, serta pelayanan klinis.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki kemampuan *softskill* dan pengalaman serta pengetahuan untuk melakukan pelayanan kefarmasian pada instalasi farmasi di klinik.
3. Memberikan gambaran kepada calon apoteker mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di klinik dalam membangun strategi untuk pengembangan praktek kefarmasian pada instalasi farmasi di klinik.
4. Memberikan gambaran nyata kepada calon apoteker mengenai permasalahan dan solusi dalam menghadapi masalah pada instalasi farmasi di klinik.
5. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja dan menjadi apoteker yang kompeten, profesional, bertanggungjawab, dan memahami fungsi tugas serta peran dalam pelayanan kefarmasian di klinik.

1.3 Manfaat

1. Memahami mengenai peran apoteker dalam pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP, serta pelayanan klinis di klinik
2. Mendapatkan pengetahuan, pengalaman serta meningkatkan kemampuan *softskill* dalam melakukan pelayanan kefarmasian pada instalasi farmasi di klinik.

3. Mendapatkan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di klinik dalam mengatur strategi untuk pengembangan praktek di klinik.
4. Mempelajari masalah-masalah nyata yang dihadapi serta solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada instalasi farmasi di klinik.
5. Calon apoteker dapat memiliki tanggung jawab, sikap kompeten, dan profesionalisme dalam memberikan pelayanan kefarmasian di klinik.